

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang menggunakan metode pengumpulan dan analisis data numerik atau kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Menurut Punch (1988) dalam penelitian (Ali *et al.*, 2022) Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numeric.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut definisi, variabel adalah suatu konstruk atau karakteristik yang bisa memiliki nilai atau skor yang berbeda. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah bentuk konstruk atau sifat yang akan dipelajari, yang bisa bervariasi (Deni Darmawan, 2013), Effendi mengartikan variabel sebagai konsep yang mengandung variasi nilai (Effendi, Sofyan, 1989). Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Istilah variabel selalu hadir dalam setiap penelitian karena variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus perhatian penelitian (Suharsini Arikunto, 2010). (Marliana Susianti, 2024)

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) yang merupakan Perubahan Kurikulum, dengan indikator:

1. Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum.
2. Perubahan Metode Pengajaran.

3. Professional Guru.
4. Kepuasan Kerja Guru.
5. Motivasi Kerja Guru.

Dan variabel dependen atau terikat (Y) yaitu Kinerja Guru, dengan indikator:

1. Keteraturan Suasana Kelas.
2. Penerapan Disiplin Positif.
3. Umpan Balik Konstruktif.
4. Perhatian Dan Kepedulian.
5. Ekspektasi Pada Peserta Didik.
6. Aktivitas Interaktif.
7. Instruktur Yang Adaptif.
8. Instruksi Pembelajaran.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2014). (Suriani *et al.*, 2023)

Menurut Nanang Martono (2015) dalam penelitian (Suriani *et al.*, 2023) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti.

Menurut Arikunto (2012;104) berpendapat jika dalam populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah populasinya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat, Desa Sihare'o Siwahili, Kec. Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli. Yang jumlahnya sebanyak 30 responden.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019, 127) dalam penelitian (Cahyadi, 2022) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam teori Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* (dalam Sugiyono, 2019, 143) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2006: 134) menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena populasi tidak terlalu banyak atau kurang dari 100, maka penulis mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel sebanyak 30 orang yaitu guru yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengambilan data penelitian kita mengenal instrumen penelitian. Secara umum, instrumen penelitian adalah alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan data entah itu menggunakan metode

observasi, wawancara atau lainnya. Menurut Sugiyono (2018) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner.” Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator penelitian.

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang tepat, terutama melalui penggunaan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) dalam penelitian (Wahyuni, 2019) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert (Sugiyono, 2018:152):

- | | | | |
|------------------------|-------|---------------|---|
| 1. Sangat Tidak Setuju | (STS) | Diberi Skor = | 5 |
| 2. Tidak Setuju | (TS) | Diberi Skor = | 4 |
| 3. Ragu- Ragu | (R) | Diberi Skor = | 3 |
| 4. Setuju | (S) | Diberi Skor = | 2 |
| 5. Sangat Setuju | (SS) | Diberi Skor = | 1 |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:16) “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk memeriksa populasi dan sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.”

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan

tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan secara sistematis dan strategis untuk memastikan data yang diperoleh valid, akurat, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mendukung analisis penelitian.

3.5.1 Data

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian menggunakan metodologi kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau asli oleh peneliti, tanpa melalui perantara. Data ini biasanya dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan responden atau objek penelitian, seperti wawancara, observasi, survei, atau kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Kelompok fokus, dan panel atau juga data wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Iskandar (2008;34) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penilaian terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi – referensi atau peraturan literatur laporan tulisan dan lain – lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Menurut Wiratna Sujarweni (2014;73) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan. Laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan secara sistematis dan strategis untuk memastikan data yang diperoleh valid, akurat, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mendukung analisis penelitian.

Menurut **Sugiyono (2013)**: Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung ke tempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Kuesioner (Angket)

Yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada beberapa pegawai (responden penelitian) dengan menggunakan metode skala. Setiap indikator pertanyaan dari kuesioner menggunakan skala Likert. Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan beberapa peristiwa yang terjadi pada saat observasi

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian dalam menganalisis dan mengolah data penelitian yang sudah dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada pegawai yang ada, lalu

melakukan pengujian terhadap data yang sudah di miliki. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan, yakni:

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik analisis data yang digunakan, yakni:

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono 2012) untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang bermutu dan baik, sudah semestinya rangkaian penelitian harus dilakukan dengan baik. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 30 kepada guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat.

Uji validitas yang dimaksud untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasi skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dianggap valid apabila r positif dan r -terhitung $> r$ -tabel, jadi apabila korelasi antara butir-butir dengan skor total kurang dari r -tabel atau negatif maka butir dalam instrumen tersebut tidak valid.

Sugiyono (2019:176) menjelaskan bahwa “validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Dasar yang dapat di ambil dalam pengambilan keputusan yaitu antara lain:

- a) Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrument atau item pernyataan berkoleraso signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $< r$ tabel, maka istrumen atau item pernyataan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2012) uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi

dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan pada responden sebanyak 30 guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat, dengan menguji butir pernyataan yang akan dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya.

Ghozali (2016) dalam penelitian (Aeniyatul, 2019) menyatakan bahwa reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2011). Jika nilai reabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reabilitas.

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa “uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Di mana menurut Putri (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur dan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan tidak reliabel atau konsisten.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima (Murwani, 2001:20) dalam penelitian (Nuryadi *et al.*, 2017).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria yang digunakan adalah signifikan untuk uji dua arah sisi. Jika hasil

perhitungannya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuat besaran kontribusi variabel X dengan variabel Y. regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Kinerja Guru)

X : Variabel independen (Perubahan Kurikulum)

α : Konstanta (nilai dari Y apabila X=0)

b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh dalam menerangkan kepuasan kerja. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam Ghazali, 2013:62) (Aeniyatul, 2019).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2014:127) hubungan atau koefisien korelasi antar variabel dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi 0,00 sampai dengan 0,20 berarti hubungan sangat lemah.
2. Nilai koefisien korelasi 0,21 sampai dengan 0,40 berarti hubungan lemah.
3. Nilai koefisien korelasi 0,41 sampai dengan 0,70 berarti hubungan kuat.

4. Nilai koefisien korelasi 0,71 sampai dengan 0,90 berarti hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi 0,91 sampai dengan 0,99 berarti hubungan kuat sekali.
6. Nilai koefisien korelasi 1,00 berarti hubungan sempurna.

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji dugaan tentang suatu parameter populasi berdasarkan data sampel. Uji hipotesis bertujuan untuk menemukan ada cukup bukti dalam data untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (Uji Parsial).

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y).

Cara pengujian hipotesis dengan kriteria Ho adalah jika $\text{Sig} > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat yang beralamat di Desa Sihare'o Siwahili, Kec. Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam memperoleh data direncanakan dari bulan Juni sampai bulan Juli 2025.

Table 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	2025				2025				2025				2025				2025				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
Pengajuan Judul Proposal Skripsi																								
Penyusunan Proposal Skripsi																								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																								
Seminar Proposal Skripsi dan Revisi																								
Pengumpulan Data																								
Penulisan Naskah																								
Bimbingan Naskah																								
Ujian Skripsi dan Revisi																								

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2025